KELAYAKAN BUKU TEKS SISWA *BAHASA INDONESIA* KELAS VII KURIKULUM 2013 TERBITAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TAHUN 2017

Oleh:

Ira Putri

Ana Yuliati, M. Pd

Ria Kristia Fatmasari, M. Pd

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bngkalan

iraputri45@gmail.com

anayuliati@stkippgri-bkl.ac.id

riakristiafatmasari@stkippgri-bkl.ac.id

ABSTRAK

Ira Putri, 2021. Skripsi berjudul "Kelayakan buku teks siswa *Bahasa Indonesia* Kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan tahun 2017". Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan, pembimbing I Ana Yuliati, M.Pd. Pembimbing II Ria Kristia Fatmasari, M.Pd.

Kata Kunci**:** Buku teks siswa Kurikulum 2013, kelayakan materi/isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kegrafikaan.

Buku teks harus terus semakin disempurnakan, dan harus terus direvisi agar isinya menjadi lebih baik dari tahun ke tahun. Mengenai buku teks siswa *Bahasa Indonesia* kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, masih ada beberapa yang belum sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan terutama pada bagian kelayakan isi, karena pada buku tersebut dalam bagian isi/materi masih banyak yang kurang sehingga tidak sesuai dengan Badan Standar Nasional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui kelayakan buku teks siswa *Bahasa Indonesia* kelas VII Kurikulum 2013 dalam aspek kelayakan materi/isi menurut standar BSNP. (2) Untuk mengetahui kelayakan buku teks siswa *Bahasa Indonesia* kelas VII Kurikulum 2013 dalam aspek kelayakan bahasa menurut standar BSNP. (3) Untuk mengetahui kelayakan buku teks siswa *Bahasa Indonesia* kelas VII Kurikulum 2013 dalam aspek kelayakan penyajian menurut standar BSNP (4) Untuk mengetahui kelayakan buku teks siswa *Bahasa Indonesia* kelas VII Kurikulum 2013 dalam aspek kelayakan kegrafikaan menurut standar BSNP.

Sumber data dari penelitian ini adalah buku teks *Bahasa Indonesia* kelas VII Kurikulum 2013 terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan cheklist, metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian dalam penelitian ini

menggambarkan bahwa buku teks siswa *Bahasa Indonesia* kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah dinyatakan cukup layak digunakan karena sesuai dengan BSNP, walaupun masih ada beberapa yang kurang sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan salah satunya adalah dari segi kelayakan penyajian buku teks Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan masih memiliki kekurangan dibagian konsistensi, keruntutan dan keseimbangan penyajian, karena buku teks ini tidak menyajikan rangkuman disetiap akhir bab.

ABSTRACT

Ira Putri, 2021. Thesis with the title "Feasibility of Indonesian student textbooks" Class VII Curriculum 2013 published by the Ministry of Education and Culture in 2017". Thesis of Indonesian Language and Literature Education Study Program STKIP PGRI Bangkalan, supervisor I Ana Yuliati, M.Pd. Advisor II Ria Kristia Fatmasari, M.Pd.

Keywords: 2013 Curriculum student textbooks, according to the material/content, according to the language.

Textbooks must continue to be refined, and must continue to be revised so that their contents become better from year to year. Regarding the textbooks for Indonesian Language students Class VII Curriculum 2013 published by the Ministry of Education and Culture, there are still some that are not in accordance with the National Education Standards Agency, especially in the right section, because the book in the content/material section is still lacking so it is not in accordance with the National Education Agency. National Standard. This research is a descriptive qualitative research which aims to find out: (1) To find out the exact text of Indonesian Class VII Curriculum 2013 students in the appropriate aspects according to BSNP standards. (2) To find out the textbooks for Indonesian Class VII Curriculum 2013 students in terms of language according to BSNP standards. (3) To find out the exact text of Indonesian Class VII Curriculum 2013 students in accordance with BSNP standards (4) To find out the exact text of Indonesian Class VII Curriculum 2013 students in accordance with BSNP criteria.

The data source of this research is the Indonesian Language Textbook Class VII Curriculum 2013 published by the Ministry of Education and Culture. Data collection techniques in this study using documentation and checklist techniques, data analysis methods in this study used descriptive methods. The results of his research in this study illustrate that the textbooks for Indonesian class VII Curriculum 2013 published by the Ministry of Education and Culture can be declared appropriate or appropriate, although there are still some that are not in accordance with the National Education Standards Agency.

PENDAHULUAN

Buku teks pelajaran merupakan salah satu sumber belajar siswa yang berisi uraian materi atau bahan ajar pada mata pelajaran tertentu, pembelajaran di sekolah sudah menjadikan buku teks sebagai sumber belajar yang digunakan oleh siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga harus sesuai dengan kurukulum. Dalam penulisan buku teks pembelajaran harus berisi tentang pembelajaran yang dapat memberikan kemampuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang diterapkan dalam kurikulum, sebagai salah satu sumber belajar buku teks pelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah, sehingga dalam penulisannya didasarkan pada kurikulum sesuai dengan mata pelajaran tertentu.

Dalam ketentuan BSNP buku teks yang berkualitas wajib memenuhi semua unsur-unsur tersebut, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian,kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan. Pusat perbukuan Depdiknas sudah menyebutkan terdapat empat aspek yang sangat penting mengenai standar buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu aspek materi/isi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas buku teks *Bahasa Indonesia* kelas VII kurikulum 2013. 1) kesesuaian uraian materi dengan kurikulum (KI dan KD)yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan indikator kesesuaian uraian materi dengan kurikulum yang mencakup KI dan KD memiliki beberapa syarat, yaitu kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi. Dalam buku teks terbitan Kemendikbud yang dianalisis, buku ini telah memenuhi atau telah sesuai dengan syarat yang ada pada indikator kesesuaian uraian materi dengan kurikulum. (2) keakuratan materi, dalam indikator keakuratan materi terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah buku teks. Syaratnya adalah akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, akurasi prosedur, akurasi contoh, fakta, ilustrasi, dan akurasi sosial. Dalam buku teks terbitan Kemendikbud ini telah memenuhi syarat yang berlaku dalam indikator keakuratan materi. dan (3) materi pendukung pembelajaran, dalam kelayakan isi buku teks terdapat beberapa indikator, salah satunya adalah indikator materi pendukung pembelajaran. Dalam indikator ini terdapat beberapa syarat yang harus dimiliki oleh sebuah buku teks yang berkualitas, yaitu kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu dan teknologi, keterkinian fitur, contoh, dan rujukan, penalaran, pemecahan masalah, keterkinian antar konsep, komunikasi, penerapan,kemenarikan materi, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh, dan materi pengayaan.

Kemudian yang kedua adalah kelayakan kebahasaan, dalam indikator kelayakan bahasa penggunaan istilah dan simbol atau lambang yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, dalam indikator ini terdapat syarat yang menyatakan bahwa istilah dan lambang yang digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Syaratnya adalah anak atau peserta didik dapat mengonseptualisasikan hubungan ketatabahasaan antara aktor-aksi-objeknya (Widodo, 2015:38).

Berikutnya yang ketiga adalah kelayakan penyajian, indikator teknik penyajian buku teks ada tiga poin, yaitu sistematika penyajian, keruntutan penyajian, dan keseimbangan antar-bab.

Sistematika yang pertama pada penyajian, yaitu pendahuluan memberikan gambaraan umum yang singkat tentang judul bab. Pendahuluan dalam bab lebih rinci adalah sebagai berikut : memberikan latar belakang informasi singkat tentang judul bab kepada pembaca, merangsang minat pembaca untuk terus melanjutkan membaca bagian berikutnya, menunjukan susunan atau organisasi isi bab, memberitahukan bagian-bagian utama bab (subjudul bab), menyatakan tujuan bab atau pelajaran yang akan dicapai. Berikutnya keruntutan penyajian, yaitu penyajian dalam buku teks sesuai alur berpikir induktif atau deduktif. Penyajian alur berpikir induktif (khusus ke umum) untuk membuat kesimpulan dari suatu fakta atau data. Penyajian alur berpikir deduktif (umum ke khusus) untuk menyatakan kebenaran suatu proposisi. Disajikan dari yang mudah ke yang susah, dari yang sederhana ke yang kompleks, atau dari yang informal ke yang formal sehingga siswa dapat memahami materi pokok yang baik. Kemudian yang terakhir adalah keseimbangan antar-bab, yaitu uraian substansi antar-bab (tercermin dalam jumlah halaman) tersaji secara proporsional dengan tetap mempertimbangkan KI dan KD. Uraian

substansi antar subbab dalam bab (tercermin dalam jumlah halaman) juga tersaji secara proporsional dengan mempertimbangkan KD yang ingin dicapai. Aspek yang terakhir adalah kegrafikaan yang mencakup tentang penggunaan font; jenis dan ukuran; lay out atau tata letak; ilustrasi, gambar, foto; desain tampilan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada buku teks siswa *Bahasa Indonesia* kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diduga memiliki ketidak sesuaian dibagian isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan. Dalam bagian isi buku teks siswa *Bahasa Indonesia* kelas VII kurikulum 2013 tersebut, kelengkapan dan kedalaman materi masih kurang sesuai dengan Kompetensi Dasar. Di bagian bahasa, buku teks siswa ini memiliki ketidak sesuaian dalam ketepatan ejaan, seperti penulisan huruf yang salah dan kurang. Di bagian penyajian, buku teks ini masih kurang karena tidak ada rangkuman. Dalam bagian kegrafikaan masih ada gambar yang kurang jelas. Berdasarkan dugaan di atas, peneliti memiliki alasan untuk meneliti buku teks siswa *Bahasa Indonesia* kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan harapan bisa memberikan perbaikan bagi penerbit untuk selalu memeperhatikan buku yang ingin diterbitkan agar sesuai dengan aspek yang ada dalam kelayakan buku teks. Memperhatikan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Kelayakan buku teks siswa *Bahasa Indonesia* kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017".

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan materi/isi menurut standar BSNP pada buku teks *Bahasa Indonesia* kelas VII kurikulum 2013 penerbit Kemendikbud tahun 2017?
2. Bagaimana kelayakan penyajian menurut standar BSNP pada buku teks *Bahasa Indonesia* kelas VII kurikulum 2013 penerbit Kemendikbud tahun 2017?
3. Bagaimana kelayakan kebahasaan menurut standar BSNP pada buku teks *Bahasa Indonesia* kelas VII kurikulum 2013 penerbit Kemendikbud tahun 2017?
4. Bagaimana kelayakan kegrafiaan menurut standar BSNP pada buku teks *Bahasa Indonesia* kelas VII kurikulum 2013 penerbit Kemendikbud tahun 2017?

KAJIAN PUSTAKA

Buku teks pelajaran merupakan salah satu sumber belajar siswa yang berisi uraian materi atau bahan ajar pada mata pelajaran tertentu, pembelajaran di sekolah sudah menjadikan buku teks sebagai sumber belajar yang digunakan oleh siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga harus sesuai dengan kurukulum. Dalam penulisan buku teks pembelajaran harus berisi tentang pembelajaran yang dapat memberikan kemampuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang diterapkan dalam kurikulum, sebagai salah satu sumber belajar buku teks pelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah, sehingga dalam penulisannya didasarkan pada kurikulum sesuai dengan mata pelajaran tertentu. Keberdaan buku teks wajib dan buku teks penunjang menyebabkan buku teks Bahasa Indonesia sangat beragam (Tarigan, 2009:12).

Buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang buku. Menurut pusat perbukuan Depdiknas (2014), setiap buku teks atau buku ajar diharapkan memenuhi standar-standar tertentu yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan tuntutan kurikulum. Standar yang dimaksud adalah syarat, karakteristik, dan kompetensi minimum yang harus dimiliki oleh suatu buku (BSNP,2014,www.bsnp-org).

Badan Standar Nasional Pendidikan menyebutkan empat aspek standar buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu aspek materi/isi, penyajian, dan bahasa, kegrafikaan. Dalam buku ajar atau buku teks harus memenuhi empat aspek tersebut, termasuk buku teks siswa Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017.

Standar-standar yang dipandang berkaitan dengan materi/isi yang termuat dalam suatu buku teks meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kelayakan materi/isi

Pada aspek materi/isi, empat subkomponen dengan indikator masing-masing

yang harus diperhatikan. Empat subkomponen pada aspek materi, yaitu (1) Dimensi sikap spiritual (KI-1); (2) Dimensi sikap sosial (KI-2); (3) Dimensi pengetahuan (KI-3); dan (4) Dimensi keterampilan (KI-4).

2. Komponen Kebahasaan

Pada aspek komponen kebahasaan, enam subkomponen dengan indikator masing-masing yang harus diperhatikan. Enam subkomponen pada aspek materi, yaitu (1) Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik; (2) Keterbacaan; (3) Kemampuan memotivasi; (4) Kelugasan; (5) Koherensi dan keruntutan alur pikir; (6) Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia.

3. Komponen penyajian

Pada aspek penyajian, empat subkomponen dengan indikator masing-masing yang harus diperhatikan. Empat subkomponen pada aspek materi, yaitu (1) Teknik penyajian; (2) Pendukung penyajian materi; (3) Penyajian pembelajaran; dan (4) Kelengkapan penyajian.

4. Komponen kegrafikaan

Kelayakan kegrafikaan buku teks merupakan penilaian yang dilakukan pada bentuk desain buku teks. Penilaian kelayakan kegrafikaan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan desain dan ilustrasi yang menarik. Kelayakan kegrafikaan buku teks harus mencerminkan isi dari buku teks.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Merupakan metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif. Jenis penelitian ini sering digunakan untuk menganalisis peristiwa, fenomena atau keadaan sosial (Sugiyono, 2017: 165).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data utama penelitian ini adalah hasil studi kelayakan buku ajar bahasa Indonesia yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan peserta didik bahasa Indonesia kelas VII kurikulum 2013 ditinjau dari aspek materi/isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan menurut BSNP dengan Kuesioner responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan telaah buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan (Sugiyono, 2016:15). Dokumen yang direview adalah Buku Ajar Kurikulum Indonesia Kelas VII 2013 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Dokumentasi dan Ceklist

a. Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu, biasanya dalam bentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang
b. Ceklist adalah daftar cek yang berisi suatu subjek dan aspek-aspek yang akan diteliti.

HASIL

Kelayakan isi merupakan uji kelayakan pertama yang akan diujikan. Dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, keutuhan materi yang disampaikan tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kurikulum 2013. Keutuhan materi harus tercermin dalam SK dan KD yang ada di dalamnya. sesuai dengan kurikulum. Namun, buku menyajikan materi yang tidak sesuai dengan keterampilan dasar yang ditetapkan dalam kurikulum 2013.

Dalam pelajaran materi yang disajikan adalah untuk menentukan karakteristik isi dan tujuan teks deskriptif, menentukan isi teks deskriptif, meneliti struktur dan bahasa teks deskriptif, menyajikan secara lisan dan menulis teks deskriptif. Sedangkan kurikulum 2013 menyajikan materi tentang makna teks deskriptif, isi teks deskriptif, ciri-ciri umum teks deskriptif, kaidah kebahasaan, struktur teks deskriptif dan contoh kajian, kaidah kebahasaan teks penyajian dan mempelajari contoh, prosedur/langkah menulis teks deskriptif, teknik menyunting teks deskriptif. Buku teks menyajikan informasi tentang cara mengidentifikasi unsur cerita fiksi, menceritakan kembali isi cerita fiksi yang dibaca/didengar, mengkaji struktur teks dan bahasa cerita fiksi, menyajikan cerita fiksi, sedangkan kurikulum 2013 menyajikan makna dan contoh cerita fiksi teks (cerita fiksi), unsur teks naratif, struktur teks fiksi, kaidah kebahasaan teks materi, kalimat langsung dan tidak langsung, narasi isi teks fiksi, struktur teks cerita fantasi (orientasi, komplikasi, resolusi), linguistik cerita fantasi teks, prinsip variasi teks cerita fantasi, ejaan dan pembacaan tanda, bagian untuk menulis cerita fantasi.

Buku teks membahas tentang mengidentifikasi ciri-ciri teks prosedur, finalisasi isi teks prosedur, mengkaji struktur dan bahasa teks prosedur, menulis dan mendemonstrasikan teks prosedur. Sedangkan Kurikulum 2013 menyajikan ciri umum teks prosedur, struktur teks: tujuan materi, alat langkah, ciri kebahasaan: kalimat perintah, kalimat saran, kata benda, kata kerja, kalimat majemuk (dengan, hingga, sampai), konjungsi selanjutnya (kemudian, selanjutnya, dll), kesimpulan isi teks prosedur, variasi pola penyajian tujuan, langkah bahan/alat, variasi kalimat perintah/saran/larangan, prinsip penyusunan kalimat instruksional, pilihan kata saat menulis instruksi prosedur teks, prinsip penggunaan kata/kalimat/tanda baca dan ejaan.

Buku teks menyajikan hasil observasi melalui identifikasi teks, menyimpulkan isi teks laporan observasi berupa bacaan dan audiobook, mengkaji struktur dan bahasa teks observasi, merangkum dan menyajikan laporan pada pengamatan. Sedangkan kurikulum 2013 memuat daftar informasi isi teks laporan hasil observasi (LHO), penggunaan bahasa dalam laporan observasi, ciri-ciri umum laporan, struktur teks LHO, variasi pola penyajian. teks LHO, variasi definisi kalimat, variasi contoh penyajian teks LHO.

Kedalaman materi yang disajikan dalam buku teks sesuai dengan SK dan KD yang ada di kurikulum 2013. Wacana yang disajikan tiap pelajaran mencerminkan KI dan KD yang ditetapkan pada kurikulum 2013 meskipun ada yang kurang. Hal ini disebabkan karena kelengkapan materi yang disajikan tidak sesuai sehingga mempengaruhi kedalaman materi yang disajikan pula.

Keakuratan wacana dalam perlatihan di buku tersebut juga runtut. Di setiap babnya terdapat perlatihan tugas. Tugas yang disajikan dimulai dari konsep yang mudah hingga sulit sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Setiap pelajaran dalam buku tersebut memiliki pelatihan/tugas yang berguna bagi peserta didik untuk mengevaluasi materi yang telah dipelajarinya. Perlatihan tersebut memiliki keterangsangan mencari sumber pendukung. Sumber pendukung bisa berupa surat kabar, majalah, buku, atau pun internet. Sehingga peserta didik tidak hanya monoton terhadap satu sumber pendukung. Pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kelayakan isi/materi masih belum bisa dikatakan layak karena masih banyak materi yang terdapat dalam bab pada buku tersebut tidak sesuai dengan kerikulum 2013 seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

kelayakan bahasa merupakan uji kelayakan kedua yang akan diujikan. Dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahasa yang digunakan mudah dipahami dan dipahami oleh siswa. Bahasa yang digunakan pada setiap bab sesuai dengan perkembangan intelektual siswa. Melalui bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan mudah dipahami. Selanjutnya, bahasa yang digunakan juga sesuai dengan tingkat perkembangan sosial emosionalnya. Hal ini tercermin dari pelatihan yang menggunakan bahasa untuk lebih mengembangkan keterampilan berekspresi lisan dan tulisan.

Pesan-pesan antar bab memiliki koherensi dan kesatuan gagasan. Hal ini tercermin dalam Bab 1 sampai 8, yang saling berhubungan dan mencerminkan kohesi, koherensi dan keterkaitan isi. Selain penyampaian pesan yang tepat antar bab, pengiriman pesan antar paragraf di setiap bab memiliki kohesi, konsistensi, dan relevansi isi. Pada buku teks bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditinjau dari kelayakan kebahasaan, dapat dikatakan layak karena bab-bab bukunya sederhana, mudah dipahami dan mudah dipahami. - Memahami bahasa. Selanjutnya, bahasa yang digunakan juga sesuai dengan tingkat perkembangan sosial emosional yang telah dijelaskan di atas.

kelayakan presentasi merupakan uji kelayakan ketiga yang akan diujikan. Dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sistematika koherensi penyajiannya tidak konsisten. Ini karena kurangnya ringkasan. Siswa membutuhkan ringkasan untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi setiap bab. Siswa membutuhkan glosarium dan direktori untuk menemukan kata dan istilah penting yang diberikan kepada mereka dengan pemahaman.

Uraian fakta dan konsep pada setiap bab didukung dengan ilustrasi yang mencerminkan

tingkat perkembangan siswa. Penyajian deskripsi juga sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami. Ada beberapa deskripsi antar bab buku yang tidak didukung oleh ilustrasi atau gambar. Namun, deskripsi isi antar bab, yang tercermin dalam nomor halaman, tidak sesuai. Hal ini dikarenakan jumlah halaman pada setiap bab memiliki nomor yang berbeda.

Materi yang disajikan dalam buku ini berpusat pada siswa. Hal ini tercermin dalam tugas mandiri buku teks. Tugas-tugas yang diberikan dalam setiap bab memiliki disiplin dalam urutan tugas. Disiplin ini tercermin dari konsistensi tugas-tugas pelatihan di setiap bab, baik dalam tugas-tugas pelatihan untuk soal-soal tugas mandiri.

Kelengkapan penyajian dalam buku teks ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian depan buku disajikan secara utuh, terdiri dari pendahuluan, indeks, daftar gambar, dan daftar tabel. Isi setiap bab buku disajikan dengan pendahuluan, deskripsi materi dan latihan. Namun, konten tersebut tidak ditampilkan secara utuh. Ini karena tidak semua bab memberikan ringkasan. Siswa membutuhkan ringkasan untuk mendapatkan gambaran umum dari informasi di setiap bab. Bagian akhir buku ini berisi daftar pustaka, glosarium, dan indeks. Glosarium dan indeks sangat berguna untuk menemukan kata-kata penting dan bermakna. Dalam buku teks bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kelayakan penyajiannya belum dapat dikatakan layak, karena penyajian isi pada bab-bab buku tidak memuat abstrak, meskipun ringkasannya sangat penting bagi siswa untuk menemukan gambaran umum dari informasi di setiap bab seperti yang dijelaskan di atas.

kelayakan bagian merupakan uji kelayakan akhir yang akan dieksplorasi. Dalam buku teks kurikulum 2013 Bahasa Indonesia Kelas VII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki ukuran B5 yang setara dengan ISO. Kesesuaian ukuran ini mempengaruhi desain isi materi buku. Ukuran B5 yang dipilih sesuai dengan isi buku. Hal ini juga mempengaruhi jumlah halaman dalam buku.

Desain sampul buku di bagian depan, belakang dan belakang ditata dan terjalin secara harmonis. Buku ini memberikan fokus yang baik. Hal ini tercermin dalam ilustrasi, yang disajikan sebagai stimulus pertama buku ketika anda melihatnya untuk pertama kali. Komposisi dan ukuran layout, seperti judul, pengarang, penerbit, ilustrasi, dan logo, ditampilkan secara proporsional, seimbang, dan berirama. Warna elemen desain yang ditampilkan juga konsisten dan memperjelas fungsi. Warna yang ditampilkan adalah biru, putih, hitam, dan coklat. Warna-warna tersebut memiliki fungsinya masing-masing, misalnya warna biru sebagai warna latar belakang buku.

Lokasi elemen desain juga dibakukan dalam satu rangkaian. Artinya tidak ada perbedaan tampilan desain sampul buku dalam satu seri. Desain rak konsisten dan ada perbedaan. Jenis huruf pada sampul buku menunjukkan ukuran font judul buku, yaitu bahasa Indonesia lebih dominan daripada ukuran font lainnya. Warna judul buku juga kontras dengan warna latar belakang. Judul buku lebih menonjol daripada warna latar belakang. Buku tidak terlalu banyak menggunakan font dan tidak menggunakan font dekoratif/dekoratif. Jenis huruf yang digunakan adalah Times New Roman dengan ukuran 12 pt.

Ilustrasi yang ditampilkan adalah bentuk, ukuran dan proporsi objek yang sesuai dengan kenyataan. Hal ini dilakukan untuk menghindari salah tafsir dan pemahaman oleh siswa. Namun warna yang digunakan masih biru dan putih. Penataan elemen desain isi buku dilakukan sesuai dengan pola yang telah ditentukan dan tidak ada perbedaan dalam penataan elemen desain. Isi buku ini disusun dalam bentuk susunan teks terpisah dengan perataan kiri dan kanan yang jelas dan setiap paragraf diberi satu paragraf. Tata letak isi buku tidak termasuk janda atau yatim piatu, yaitu jumlah baris minimum pada paragraf terakhir dari tata letak teks terpisah pada halaman berikutnya.

Penempatan elemen desain seperti judul, sub judul, ilustrasi, legenda, dan nomor halaman ditempatkan secara proporsional. Artinya penempatannya seimbang dan berirama tanpa ada perbedaan. Jarak antara teks dan ilustrasi cukup pada satu halaman setiap bab. Penulisan judul bab, sub judul dan nomor halaman menyesuaikan dengan pola desain.

Ilustrasi di setiap bab dapat memperjelas materi. Untuk keterangan, ditempatkan di sebelah ilustrasi dan lebih kecil dari ukuran font teks. Lokasi gambar di setiap bab tidak memengaruhi judul, subjudul, dan nomor halaman. Persis dengan ilustrasi Anda semakin

memperjelas isi materi. Selain gambar, judul, sub judul, gambar dan keterangan ditempatkan sesuai dengan pola yang ditentukan agar tidak menimbulkan pandangan terhadap materi yang disajikan.

Teks yang disajikan pada setiap bab tidak terlalu banyak menggunakan font dan tidak menggunakanfontdekoratif/dekoratif. Font yang digunakan adalah minion pro dengan ukuran 12 pt. Penggunaan variasi huruf seperti bold digunakan sesuai kebutuhan. Penggunaan variasi dalam huruf tebal biasanya untuk judul dan sub judul. Hal ini dilakukan untuk menyorot judul dan membedakannya dari subjudul.

Penulisan tentang judul jelas, konsisten, dan proporsional. Untuk melakukan ini, gunakan variasi huruf seperti tebal untuk membedakan judul setiap bab. Tidak ada garis putih dalam tata letak teks buku. Garis putih sangat mengganggu keterbacaan teks. Teks yang disajikan pada setiap bab memiliki tanda potong kata kurang dari 3 baris sehingga keterbacaan teks tidak terpengaruh.

Representasi isi setiap bab dapat memperjelas makna dari objek yang disajikan. Ini berguna untuk memperjelas dan menangkap makna dan meningkatkan pemahaman. Penyajian konten yang ditampilkan secara tepat dan proporsional sesuai dengan kenyataan sehingga tidak menimbulkan salah tafsir terhadap pemahaman siswa. Semua konten disajikan secara harmonis dalam satu halaman, termasuk judul, subjudul, teks, dan deskripsi gambar. Ilustrasi isi setiap bab disajikan secara kreatif dan dinamis. Artinya tidak hanya ditampilkan dari satu sudut pandang, tetapi bersifat dinamis, yaitu dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda, meningkatkan kedalaman pemahaman representasi konten yang disajikan. Dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dapat dikatakan bahwa kelayakan kegrafikan tersebut layak karena telah memenuhi komponen-komponen yang ditentukan di atas.

SIMPULAN

1. Dari segi kelayakan isi buku teks Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan masih memiliki kekurangan dibagian kelengkapan materi dan keakuratan konsep uraian materi.
2. Dari segi kelayakan bahasa buku teks Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan masih memiliki kekurangan dibagian keefektifan kalimat,dan tatatulis.
3. Dari segi kelayakan penyajian buku teks Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan masih memiliki kekurangan dibagian konsistensi, keruntutan dan keseimbangan penyajian, karena buku teks ini tidak menyajikan rangkuman disetiap akhir bab.
4. Dari segi kelayakan kegrafikaan buku teks Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan masih ada garis raster yang kurang jelas.

SARAN

Berdasarkan pembahasan artikel dalamskripsi ini, penulis ingin memberi sedikit saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan.

1. Bagi guru

   Dengan penelitian ini, peneliti berharap agar para guru dapat lebih selektif dalam menggunakan buku teks sebagai sumber belajar bagi siswa. Dan dengan diketahui ada tidaknya kesesuaian konsep pada buku dengan yang disajikan kurikulum yang berlaku, diharapkan guru semakin aktif dan kreatif dalam mencari berbagai macam sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum.
2. Bagi siswa

   Diharapkan agar siswa memiliki sikap kritis dalam menyikapi segala sesuatu, jika ia menemukan konsep yang kurang jelas, kurang dipahami dan sangat membingungkan dari buku teks yang dibaca, hendaknya ia segera menanyakan kepada guru atau pada ahlinya.
3. Bagi sekolah

   Diharapkan sekolah dapat memberikan informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru, terutama dalam menentukan sumber buku sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

BSNP. 2014. Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan. Dalam www.bsnp-Indonesia-org diakses 28 Mei 2014.

Hardani. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu

Moleong. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ni'mah Afifah dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Buku Ajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah"

Nuh, Muhammad. 2013. *karakter kurikulum perubahan dan pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud

Shofiyatun Nisyak di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang tahun 2015 berjudul "*analisis kelayakan isi dan bahasa buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti SMP kelas VII"* penerbit kementrian pendidikan dan kebudayaan

Sugiyono. 2015. *Buku metode penelitian pendidikan sugiyono.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung:Alfabeta

Tarigan Guntur Henry & Tarigan Djago. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa

Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa

Widodo. 2015. *Kelayakan kebahasaan*. Bandung: Angkasa

Yuliati & Nury Yuniasih. 2016. *Buku Ajar Telaah Kurikulum Dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar*. Malang: Media Sutra Atiga

Zabadi, Fairul. 2013. Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud